



Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Fatmawati Gaffar¹, Nurul Mukhlisa², Rudi Amir³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 10-02-2023
Disetujui 13-03-2023

Kata Kunci:

Peran Pemerintah Desa
Masyarakat Petani
Pemberdayaan
Masyarakat

ABSTRAK

Studi ini mengkaji peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat dan petani bawang Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif yang bersifat eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran sebagai motivator dimana pemerintah desa memberikan dorongan disetiap kesempatan pertemuan dengan petani bawang agar terus mengembangkan pertanian bawangnya; (2) Peran sebagai fasilitator dimana pemerintah desa menjadi perantara untuk mempertemukan petani bawang dengan penyuluh pertanian; (3) Peran sebagai informan dimana pemerintah desa senantiasa memberikan informasi tentang komoditas bawang, harga-harga bawang dan pemasarannya.

Penulis Koresponden:

Fatmawati Gaffar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
K Jl. Tamalate No.1, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90222, Indonesia.
Email: fatmawatigaffar@unm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di wilayah desa, peran pemerintah dilakukan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa beserta aparat desa lainnya. Peran pemerintah desa sangat penting sebagai bentuk perhatian terhadap peningkatan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 2004 Tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa setiap daerah di Indonesia diberikan kekuasaan mengatur, mengelola dan memberdayakan daerah masing-masing. Seiring dengan hal tersebut, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 2003 Bab XV Pasal 54 menjelaskan bahwa “(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua element di dalam masyarakat mempunyai peran dalam proses pendidikan baik itu perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kegiatan petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, diketahui bahwa sebelum diadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang, kondisi dan pola pertanian belum dapat berkembang. Para petani bawang melaksanakan tata cara penanaman bawang belum optimal. Selain itu penanaman bawang hanya dilaksanakan secara tradisional. Para petani bawang tidak memiliki ilmu atau belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan pelatihan/penyuluhan mengenai cara menanam bawang. Hal ini mengakibatkan pola pertanian hanya dilaksanakan secara tradisional tanpa mengetahui kondisi bibit dan lahan untuk menanam bawang. Salah satu bentuk dari perhatian pemerintah setempat adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang ini dilaksanakan langsung oleh pemerintah Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan bekerja sama dengan penyuluh pertanian yang berkompeten sebagai sumber belajar yang akan memberikan materi penyuluhan tentang cara pemilihan lahan tanam bawang yang baik dan cara pemilihan bibit yang produktif dan memotivasi petani bawang, agar petani lebih aktif dalam kegiatan pertanian dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam menyangga pembangunan masyarakat, masyarakat petani bawang sebagai warga belajar yang akan mengikuti proses pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang? (2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Peran pemerintah desa sebagai motivator, untuk memberikan motivasi dalam bentuk pemantauan secara intensif dan pelibatan petani dengan pihak penyuluh pertanian agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan serta menjalankan pola pertanian produktif; (2) Peran pemerintah desa sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pertemuan petani dengan pihak penyuluh pertanian, peran ini dilakukan oleh kepala desa bersama aparat pemerintah desa lainnya dengan cara berkoordinasi dengan penyuluh pertanian setempat atau mendatangkan narasumber pertanian yang ahli dalam penanaman bawang (3) Peran pemerintah desa sebagai informator dalam membantu petani memberikan informasi mengenai pemasaran hasil panen sesuai dengan harga yang normal sehingga terhindar dari permainan harga para tengkulak dan petani tidak akan mengalami kerugian terhadap hasil panen yang telah dihasilkan. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan petani bawang, adapun sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Punagaya yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, kepala dusun dan petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) teknik wawancara, merupakan teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang ditujukan kepada informan penelitian ini yaitu aparat desa dan petani bawang. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani bawang serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaannya; (2) teknik observasi, yang digunakan dengan maksud untuk mengamati secara langsung mengenai bentuk peran pemerintah sebagai motivator yang salah satunya dilakukan dengan memantau aktivitas petani bawang dilokasi tanaman bawang; serta (3) teknik dokumentasi, yang dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah di dapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti keadaan geografis dan demografis Desa Punagaya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data hasil penelitian secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL

Peran pemerintah dalam memotivasi petani bawang (Motivator)

Dalam kegiatan pemberdayaan petani bawang Pemerintah Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto berperan sebagai motivator agar dapat

Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

memberikan dukungan moril kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani bawang, sehingga pemerintah setempat dan petani bawang memiliki hubungan yang baik serta dapat pula menghasilkan tanaman bawang yang baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan seperti: (1) Penguatan motivasi dan; (2) Peningkatan motivasi.

Terdapat berbagai macam bentuk peningkatan motivasi yang diberikan kepada masyarakat petani bawang dalam kegiatan pemberdayaan yang bertujuan agar para petani bawang memiliki motivasi yang besar dalam menekuni pekerjaan sebagai petani bawang. Namun setelah diberikan motivasi, para petani bawang ada yang semakin rajin menekuni pekerjaan sebagai petani bawang dan ada pula yang masih memerlukan pendampingan agar semangatnya tetap terjaga.

Peran dalam memfasilitasi pertemuan petani bawang dan penyuluh pertanian

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan diikuti oleh sebagian besar masyarakat petani Bawang sekitar 70%. Jika ada masyarakat petani Bawang yang tidak hadir maka Kepala Desa bertugas memberikan arahan untuk hadir pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Antusias masyarakat dapat dilihat pula pada banyaknya masyarakat yang bertanya kepada para penyuluh lapangan tentang materi yang dibahas.

Peran dalam pemasaran hasil panen

Pemasaran hasil panen merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh para petani bawang setelah melakukan panen bawang. Mereka tentunya memiliki harapan bahwa hasil panen bawang yang dilakukan dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan serta memperoleh keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama dalam hal kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kepada hasil panen bawanglah, para petani bawang menggantungkan harapan agar dapat mewujudkan hal tersebut.

Para petani bawang bekerja sama dengan pedagang bawang telah berupaya menyediakan mobil pengangkut sampai di lahan tanaman Bawang dan mereka membeli bawang dengan harga yang murah tetapi dijual digudang-gudang ataupun di pasar-pasar Kota Makassar dengan harga yang mahal. Upaya yang telah dilakukan sekedar memberitahukan harga normal yang ada di pasaran maupun di gudang yang ada di kota makassar kepada petani, namun karena petani kesulitan mengangkut hasil panen sampai ke gudang yang ada di Makassar terpaksa dijual ke pedagang dan tengkulak. Para petani bawang pada intinya dapat memahami cara memasarkan bawang yang baik seperti yang telah disampaikan oleh pihak penyuluh dan pemerintah setempat dalam kegiatan pemberdayaan serta yang masih menjadi kendala dalam memasarkan hasil panen bawang adalah terbatasnya transportasi yang akan mereka gunakan untuk membawa bawang yang telah dipanen. Akan tetapi para petani bawang tetap berusaha untuk bisa sampai ke kota.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang memberikan kontribusi positif dilingkungan Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh mengenai pemilihan bibit, cara menanam bawang baik serta cara pemupukan bawang yang

baik pula. Selain itu semakin berkurangnya para petani yang menjual hasil panennya kepada para tengkulak.

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat petani bawang

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sebuah program merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung terselenggaranya program pemberdayaan masyarakat petani bawang, seperti yang disampaikan oleh DN selaku Tokoh Masyarakat Desa Punagaya, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, beliau mengemukakan bahwa “Adanya respon positif. Terbukti dengan hadirnya mereka di setiap rapat dan pelatihan. Selain itu juga adanya kerjasama dari berbagai instansi dan kepercayaan dari mitra kerja itu menjadi pendorong bagi kami untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat petani bawang dengan sangat optimal. Selain itu peneliti juga menemukan faktor pendukung yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh DS sebagai petani bawang yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Beliau mengemukakan bahwa “program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini bisa langsung diterapkan dilokasi. Karena para petani memiliki kelompok yang secara bersama-sama mengolah lahan pertanian tanaman bawang”

2. Faktor Penghambat

Pemberdayaan masyarakat petani bawang juga memiliki faktor penghambat seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Punagaya, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto (APM,) dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengemukakan bahwa “tidak semua para petani bawang mau mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut, selain itu mereka lebih senang berada langsung dilokasi tanaman bawang daripada hadir dalam ruangan”. Disampaikan oleh DS salah satu peserta penyuluh yang bekerja sebagai petani bawang bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah “bibit bawang yang baru ditanam diserang oleh hama yang mengganggu proses pertumbuhan tanaman bawang. Selain kadang kondisi juga juga mempengaruhi (cuaca yang terlalu panas)”.

4. PEMBAHASAN

Pemberdayaan yang diikuti para petani bawang memberikan banyak ilmu dan pengalaman-pengalaman menanam bawang yang dapat digunakan untuk menambah keterampilan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan. Selain dari sisi keterampilan yang mereka dapatkan, kegiatan pemberdayaan petani bawang dapat digunakan untuk membudidayakan dan mengembangkan usaha menanam bawang secara pribadi. Menurut Suharto (2005: 58) pemberdayaan adalah “sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.

Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan “Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”

Peran dalam memotivasi petani bawang

Pemerintah Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto berperan memberikan motivasi kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani bawang. Motivasi diberikan kepada mereka agar memiliki semangat dan semakin giat dalam menekuni pekerjaan sebagai petani bawang. Dalam hal ini motivasi dapat diartikan sebagai dorongan kepada seseorang atau setiap individu untuk berbuat sesuai dengan keinginan. Menurut Wiharto Mulyo (2010) bahwa motivasi merupakan “gabungan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang mengarahkan seseorang untuk bertindak laku tertentu. Motivasi mengarahkan seseorang dalam berusaha. Usaha yang dimaksud adalah suatu usaha yang kreatif atau inovatif yang dapat membangun suatu nilai (*value*) dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang”. Dengan demikian motivasi bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani bawang dapat berperan secara aktif dalam menekuni pekerjaan sebagai petani bawang. Agar dapat mencapai hasil panen yang berkualitas dan bernilai jual yang tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi para petani bawang dan keluarga.

Peran dalam memfasilitasi pertemuan petani bawang dan penyuluh pertanian

Fasilitasi merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang dilakukan seseorang dengan atau bersama orang lain untuk mempermudah tugas merupakan proses. Fasilitasi berarti membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu”. Sehingga bila diadaptasi dalam proses pemberdayaan, fasilitasi mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pada pemahaman mengenai fasilitasi tersebut di atas, maka kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui tanaman bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, pemerintah desa berupaya untuk memfasilitasi kegiatan pemberdayaan tersebut dengan cara mendatangkan penyuluh pertanian yang berasal dari Balai Pertanian Kabupaten Jeneponto khususnya yang berkompeten dalam memberikan informasi mengenai tanaman bawang dengan tujuan agar para petani bawang mendapatkan informasi secara langsung mengenai pemilihan bibit, cara pemupukan yang baik, pemeliharaan sampai dengan hasil panen.

Anonima (2008) mengemukakan bahwa penyuluhan pertanian adalah “bagian dari suatu sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian tersebut”. Dengan demikian penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarganya agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu memperbaiki kehidupannya

dengan kekuatan sendiri yang pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di lokasi tempat tanaman bawang berada. Agar pihak penyuluh dan pemerintah setempat dapat memantau aktivitas para petani bawang secara langsung, baik pada saat menanam bibit, memupuk serta memanen tanaman bawang. Selain itu juga, pemerintah setempat mengumpulkan masyarakat khususnya para petani bawang di aula/balai kantor Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto untuk mengadakan pertemuan dengan pihak penyuluh pertanian tanaman bawang agar para petani bawang memperoleh penjelasan dari materi mengenai pengolahan tanaman bawang.

Peran dalam pemasaran hasil panen

Pemasaran jauh lebih luas daripada arti penjualan. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipuaskan, menentukan produk yang hendak diproduksi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut. Jadi kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan sebagai suatu sistem. Pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, para petani bawang diberikan informasi mengenai cara pemasaran terhadap hasil panen bawang. Pemasaran merupakan bahagian dari kegiatan bisnis maupun usaha. Karena melalui kegiatan pemasaran yang baik, para petani bawang perekonomian mereka akan berkembang dan tentunya akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentunya perlu juga mempertimbangkan modal yang perlu dipersiapkan serta transportasi yang digunakan untuk menjual hasil panen bawang ke pasar terutama di Kota Makassar.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Swastha et. al.,(2000) bahwa pemasaran adalah “sistem kelas keseluruhan dari kegiatan bisnis atau yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”. Setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan mereka dapat mengembangkan usaha menanam bawang dengan menerapkan semua ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan selama dalam kegiatan pemberdayaan, yang diharapkan dapat membantu menambah perekonomian keluarga yang selama ini bisa dikatakan masih kurang dan belum sejahtera. Untuk itu mereka berharap agar usaha yang mereka rilis mulai dari nol akan menjadi sukses nantinya dan perekonomian keluarga mereka meningkat sehingga menjadi keluarga yang sejahtera. Ilmu dan pengetahuan yang didapat saat kegiatan pemberdayaan dan diterapkan dalam menanam bawang itu membantu masyarakat (para petani bawang) dalam hal ekonomi.

Faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

1. Faktor Pendukung

Pemberdayaan masyarakat petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya

Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

faktor pendukung, yaitu: adanya respon yang positif dari masyarakat dan mereka (petani bawang) beranggapan bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat dalam mengembangkan pola pertanian tanaman bawang. Selain itu adanya dukungan dari instansi pemerintahan khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto dalam memberikan materi penyuluhan mengenai tanaman bawang.

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya lahan pertanian sehingga para petani bawang yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat menerapkan secara langsung pada tanaman bawang dan sesuai dengan pekerjaan yang digeluti. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan Novianto (2014) bahwa “kepemilikan lahan pertanian sangat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha pertanian. Dengan lahan yang luas seorang petani bisa menanam berbagai macam tanaman pangan, kacang-kacangan, sayuran dll. Selain itu petani bisa melakukan penelian/uji coba sistem baru pada lahannya. Kepemilikan lahan yang luas menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usaha tani dan teknologi modern yang dipergunakan. Untuk mencapai keuntungan usaha tani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang hati-hati dan penggunaan metode terbaik.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah: (1) Adanya hama yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman bawang; (2) Perubahan cuaca yang ekstrim, sehingga mempengaruhi kondisi dari kualitas dari tanaman bawang.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap perubahan iklim yang berdampak pada produktivitas tanaman. Iklim sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, karena perubahan iklim akan menimbulkan dampak terhadap tanaman di sektor pertanian. Dampak tersebut bisa secara langsung maupun tidak langsung melalui serangan organisme atau hama pengganggu tanaman. Perubahan iklim sangat mengganggu keseimbangan antara populasi serangga hama (musuh alami tanaman).

5. KESIMPULAN

Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dilaksanakan melalui indikator:

1. Peran sebagai motivator dimana pemerintah desa memberikan dorongan disetiap kesempatan pertemuan dengan petani bawang agar terus mengembangkan pertanian bawangnya.
2. Peran sebagai fasilitator dimana pemerintah desa menjadi perantara untuk mempertemukan petani bawang dengan penyuluh pertanian
3. Peran sebagai informan dimana pemerintah desa senantiasa memberikan informasi tentang komoditas bawang, harga-harga bawang dan pemasarannya.

Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Ketiga indikator tersebut dilaksanakan dan dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat petani bawang dengan cara pemerintah setempat mengadakan pertemuan antara penyuluh dan para petani bawang beserta dengan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat khususnya petani bawang diberikan dorongan untuk menekuni pekerjaan sebagai petani bawang, fasilitasi berupa penyuluhan serta pemasaran hasil panen terutama menjual hasil panen ke pasar secara langsung maupun di bawa ke kota.

Faktor pendukung dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani bawang adalah: (1) Respon positif dari masyarakat, (2) Adanya dukungan dari Dinas Pertanian, (3) Adanya kerjasama dari berbagai instansi, (4) Potensi alam yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani bawang adalah: (1) Kurangnya pengetahuan tentang penanganan hama tanaman bawang, (2) Perubahan cuaca yang ekstrim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonima, 2008. *Fungsi dan peran penyuluh pertanian* (Online) diunduh melalui <https://www.scribd.com/doc/99503160/II-landasan-Teori> (diakses 26 Agustus 2022).
- Edi, Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto, 2010. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Yayasan Argo Elektrornik.
- Soekanto Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swastha, Basu, DH dan T. Hani Handoko, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 2004. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Wawan Novianto. 2014. *Kepemilikan Lahan*. [Http://www.Faktor](http://www.Faktor) Keberhasilan Usaha Pertanian. Diakses tanggal 8 Agustus 2022.
- Wiharto Mulyo. 2010. *Pengertian Motivasi Usaha*. [Http://www.Motivasi](http://www.Motivasi) Berusaha. Diakses tanggal 11 Juni 2022.